

Mengulik makna: Analisis implikatur konvensional lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” karya Ramy Sabry

Dhatun Nur Aini

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: dhatunNao1@gmail.com

Kata Kunci:

Pragmatik, implikatur, lirik lagu, makna, tindak tutur

Keywords:

Pragmatics, implicature, song lyrics, meaning, speech acts

ABSTRAK

Implikatur merupakan sesuatu yang terimplikasi di dalam suatu percakapan, yang sesuatu dibiarkan penggunaan Bahasa implisit secara di dalam aktual. Implikatur dibagi menjadi dua macam, yakni implikatur konvensional dan percakapan atau langsung. Lagu “Ana Bansa Nafsy” karya Ramy Sabry telah menarik perhatian pendengar dari berbagai karangan, terutama media sosial. Lagu yang rilis pada tahun 2017 ini sempat viral ditahun 2023. Lagu ini menjadi viral di platform media sosial, seperti tiktok, dengan banyak pengguna yang menggunakan lagu

ini sebagai konten. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk implikatur konvensional yang terkandung dalam lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” dan menjelaskan makna yang tersirat yang ingin disampaikan melalui implikatur dalam lirik lagu “Ana Bansa Nafsy”. pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian merupakan penggalan beberapa lirik lagu “Ana Bansa Nafsy”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan, yaitu metode simak, teknik observasi, dan teknik mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat implikatur konvensional dalam lagu “Ana Bansa Nafsy”, dan data yang terkumpul ada 3 dari lirik lagu dan makna implikatur konvensional keseluruhan dari lagu “Ana Bansa Nafsy”.

ABSTRACT

Implicature is something that is implied in a conversation, which is something that is left implicit in the actual use of language. Implicature is divided into two types, namely conventional implicature and conversational or direct implicature. The song "Ana Bansa Nafsy" by Ramy Sabry has attracted the attention of listeners from various compositions, especially social media. The song, which was released in 2017, went viral in 2023. This song went viral on social media platforms, such as TikTok, with many users using this song as content. The purpose of this study is to describe the form of conventional implicature contained in the lyrics of the song "Ana Bansa Nafsy" and explain the implied meaning that is intended to be conveyed through the implicature in the lyrics of the song "Ana Bansa Nafsy". The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The research data is an excerpt of several lyrics of the song "Ana Bansa Nafsy". In this study, the methods used are the listening method, observation techniques, and note-taking techniques. The results of this study show that there are conventional implicatures in the song "Ana Bansa Nafsy", and the data collected are 3 from the song lyrics and the overall conventional implicature meaning of the song "Ana Bansa Nafsy".

Pendahuluan

Manusia hakikatnya merupakan makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi memiliki peran penting sebagai sarana terbentuknya relasi sosial serta dinamika interaksi antarindividu maupun



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kelompok dalam Masyarakat(Nasith, 2024). Oleh karena itu, bahasa sebagai bentuk utama komunikasi tidak hanya menjadi alat penyampaian pesan, tetapi juga sarana pembentukan makna dan wacana yang memengaruhi pola interaksi sosial(Rahardjo, 2007). Dengan demikian, komunikasi tidak hanya menjadi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial, tetapi juga fondasi penting dalam membangun hubungan, membentuk wacana, serta menciptakan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu kajian dalam pragmatik adalah implikatur. Implikatur sendiri adalah makna yang tersirat atau implikasi yang terkandung dalam suatu ajaran yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur merupakan apa yang dimaksud oleh penutur, tetapi tidak diucapkan secara langsung. Implikatur dibagi menjadi dua macam, yakni implikatur konvensional dan percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang muncul dari kata – kata atau frasa yang digunakan dalam kalimat ataupun tuturan. Makna yang tersirat dari implikatur konvensional tidak terikat kepada konteks. Sementara implikatur percakapan menurut Grice adalah posisi array pernyataan implisit, yaitu sesuatu yang mungkin di artikan, disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang dikatakan(Nasrul & Alwi, 2025).

Menurut Mey implikatur merupakan sesuatu yang terimplikasi didalam suatu percakapan, yaitu sesuatu yang dibiarkan penggunaan bahasa implisit secara di dalam aktual. Pendapat lain mengatakan implikatur adalah penutur yang berusaha untuk memberikan informasi yang paling relevan bagi pendengar, dan pendengar berusaha untuk memahami informasi tersebut dengan upaya kognitif yang minimal (Saifudin, 2020). Para ahli ini, sepakat bahwa implikatur adalah makna yang tersirat dalam komunikasi, yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Perbedaan mereka terletak pada bagaimana implikatur muncul dan bagaimana pendengar menyimpulkan makna.

Pragmatik, sebagai salah satu cabang linguistik yang mempelajari mengenai hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya, memungkinkan untuk mengurai makna yang dimaksud di balik kata – kata. Lagu “Ana Bansa Nafsy” karya Ramy Sabry telah menarik perhatian pendengar dari berbagai kalangan, terutama media sosial. Lagu yang rilis pada tahun 2017 ini sempat viral di tahun 2023. Lagu ini menjadi viral di platform media sosial, seperti tiktok, dengan banyak pengguna yang menggunakan lagu ini sebagai konten. Banyak pendengar yang merasa terhubung dengan lagu ini, yang menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan kehilangan diri dalam hubungan. Penggunaan diksi dari Bahasa arab yang mudah diingat meskipun pendengar bukan orang arab. Lagu “Ana Bansa Nafsy” menggambarkan perasaan cinta yang dirasakan, hingga membuat seseorang seolah kehilangan identitas diri mereka. bagaimana cinta yang tulus dapat membuat seseorang melupakan segalanya. Lagu ini juga menggambarkan sifat ketergantungan dengan orang yang dicintainya(Suryawin et al., 2022).

Lagu “Ana Bansa Nafsy” merupakan sebuah lagu yang menarik untuk di kaji menggunakan terori pragmatik terutama implikatur. Lirik makna yang terkandung begitu indah untuk di mengerti pendengar lagu ini. Lirik dalam lagu “Ana Bansa Nafsy” memungkinkan adanya maksud – maksud yang tersembunyi yang ingin disampaikan oleh penulis. Untuk memahami maksud tersembunyi dari lirik lagu, diperlukan adanya penelitian tentang implikatur konvensional.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain (Saifudin, 2020) yang mengkaji mengenai implikatur percakapan dalam studi linguistik pragmatic, Yessinta Yulianti (2020) yang mengkaji analisis implikatur percakapan dalam tuturan film *laskar pelangi*, (Suryawin et al., 2022) yang memilih fokus penelitian pada tindak tutur (Speech Act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa, (Yuniarti, 2014) yang memiliki fokus penelitian implikatur percakapan dalam percakapan humor, Hikmah Wahyuninggih (2017) dalam penelitiannya mengkaji implikatur percakapan dalam stand up comedy, Purwendah Enik Nawangsih (2021) yang mengkaji tentang implikatur percakapan dalam film *yowis ben the series*.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian – penelitian tersebut adalah pada fokus penelitian, yaitu tentang Implikatur. Perbedaan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini, akan digunakan teori implikatur konvensional sebagai interpretasi makna membantu menjelaskan bagaimana pendengar menginterpretasikan mana yang tidak dinyatakan secara eksplisit.

Fokus kajian penelitian ini adalah diksi yang digunakan dalam lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” dan pengartian makna yang tepat. Beberapa penelitian sebelumnya belum mengkaji lagu “Ana Bansa Nafsy” sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil – hasil penelitian pada kajian pragmatik, khususnya mengenai implikatur. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk implikatur konvensional yang terkandung dalam lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” dan menjelaskan mana yang tersirat yang ingin disampaikan melalui implikatur dalam lirik lagu “Ana Bansa Nafsy”.

Istilah pragmatik pertama kali di gunakan oleh seorang filosof yang bernama Charles Morris. Pragmatik merujuk ke telaah makna dalam interaksi yang mencakup makna litik dan konteks – konteks di mana nada yang di lantunkan. Pragmatik mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda (Yuniarti, 2014). Implikatur berakar dari bidang pragmatik, yang menjadi landasan penting menganalisis makna lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” karya Ramy Sabry. Teori ini, yang di kembangkan oleh Grice. Grace menyatakan bahwa dalam frasa apa yang dimaksud penutur seringkali melampaui apa yang dituturkan oleh penuturnya. Grace juga mengatakan implikatur adalah istilah teknis dalam sub bidang linguistik pragmatic yang mengacu pada apa yang disarankan dalam suatu ujaran, meskipun tidak diungkapkan atau tersirat secara tegas (disertai) oleh ujaran tersebut. (Suryawin et al., 2022)

Dikatakan bahwa sebuah ujaran dapat menyiratkan proposisi yang bukan merupakan bagian dari ujaran yang bersangkutan, sedangkan proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur. Implikatur sendiri mencakup hubungan antara ekspresi, makna ujaran, makna pembicara, dan implikasi dari sebuah ujaran. Artinya, dalam sebuah percakapan yang melibatkan pembicara dan pendengar seringkali mengandung maksud tertentu yang berbeda dari penggunaan Bahasa (Sihotang et al., 2020).

Grice membagi implikatur secara umum menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional (percakapan), Implikatur konvensional sendiri merupakan implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip

percakapan. Sedangkan implikatur non konvensional yakni implikasi pragmatik yang tersirat di dalam suatu percakapan (Rahmawati et al., 2020). Implikatur konvensional Makna yang tersirat dalam implikatur konvensional tidak terikat kepada konteks, implikatur yang sudah di ketahui semua orang. Secara lengkapnya Grice mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang mengisyaratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan (Irma & Hikmah, 2021). Sesuatu yang berbeda ini disebut pembicaraan yang secara implisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud dan keinginan, ataupun ungkapan hati yang tersembunyi (Wahyuningsih & Rafli, 2017).

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian linguistik cabang kajian pragmatik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan pragmatik. Secara metodologis, pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa beberapa kata lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” dalam bentuk implikatur konvensional. Sumber data penelitian ini merupakan penggalan lirik dari lagu “Ana Bansa Nafsy”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan, yaitu metode simak, teknik observasi, dan teknik mencatat. Tahap pertama merupakan kegiatan penyimak, mengamati, dan mencermati setiap lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” yakni dengan mendengarkan lirik lagu serta mengamati arti lagu. Tahap kedua, dilakukan teknik observasi dengan mengumpulkan data yang dimungkinkan sebagai bentuk implikatur. Tahap ketiga, hasil observasi selanjutnya dicatat untuk di analisis kembali melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada penelitian ini memfokuskan makna dari lirik lagu “Ana Bansa Nafsy” dalam bentuk implikatur konvensional. Pemaparan hasil analisis data di sajikan dalam bentuk informal yang merupakan bentuk paparan dari beberapa lirik lagu yang mudah di pahami.

Pembahasan

Bentuk Implikatur Konvensional dalam Lagu “Ana Bansa Nafsy”

Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasinya. Implikatur konvensional disosialisasikan dengan kata – kata kiasan dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata- kata itu digunakan. Berikut adalah data implikatur konvensional dalam lirik lagu “Ana Bansa Nafsy”.

Bentuk turunan (Lirik lagu)	Bentuk implikatur konvensional
<p>أَنَا بَنْسَى نَفْسِي حَبِيبِي أَنَا بَنْسَى إِسْمِي</p> <p>Ana bansa nafsii habiibii ana bansaa esmii</p> <p>"Aku lupa diriku sayang aku lupa Namaku"</p>	<p>Maksud dalam lirik ini memiliki makna yang tersirat yang bisa dipahami secara otomatis oleh penutur. Penutur begitu larut, tenggelam, dan terserap dalam perasaan cintanya kepada kekasih, sampai – sampai ia melupakan dirinya sendiri. Lirik ini mengisyaratkan bawa cinta yang ia rasakan begitu</p>

	<p>besar dalam diksi “aku liap diriku” dan “aku lupa namaku” memiliki makna bawa penutur telah melepaskan egonya, memberikan cinta yang menguasai dirinta secara penuh dan menggambarkan kerendahan hati dan penyerahan diri di hadapan cinta. Jadi implikatur konvensional dalam lirik ini menyatakan penutur bahwa ia sangat jatuh cinta, sampai – sampai kehilangan kesadaran akan dirinya sendiri. Lirik ini dimanai sebagai ekspresi cinta yang mendalam dan penyerahan diri secara emosional kepada orang yang dicintai.</p>
<p>مِنْ اللَّيْلَةِ دَى أَنَا هَاشُوف يَاحِبِّي الْحَيَّاهِ بِعَيْنِيكَ</p> <p>Men elleil da ana hashuf ya habibi al haya bae'inik</p> <p>"Mulai Malam ini aku akan melihat sayangku hidup dengan matamu"</p>	<p>Maksud dalam lirik tersebut bahwa mulai sekarang aku akan menjalani hidup dengan sudut pandang dan perasaanmu, aku akan melihat dunia sebagaimana akamu melihatnya. Penutur ingin memahami dan menyelami kehidupan pasangannya secara lebih dalam. Makna yang disampaikan diartikan bahwa penutur dan kekasihnya kini menyatu secara emosional dan batiniah. Jadi implikatur konvensional dalam lirik ini menyatakan penutur menyatakan niat untuk hidup selaras dengan perasaan dan pandangan kekasihnya.</p>
<p>مِنْ اللَّيْلَةِ دَى قَلْبِي لِيْكَ مِنْ اللَّيْلَةِ دَى رَوْحِي فِيْكَ</p> <p>Men elleila da albii lik men elleila da rouhi fiik</p>	<p>Maksud dalam lirik tersebut penutur menyatakan bahwa mulai malam ini, ia sepenuhnya menyerahkan cinta dan persaannya kepada orang lain. Penutur juga merasa jiwanya kini menyatu dengan orang tersebut, yang menunjukkan hubungan yang sangat dalam. Ini juga termasuk</p>

"Mulai malam ini hatiku adalah milikmu mulai malam ini jiwaku ada di dalam dirimu"	ungkapan implikatur konvensional yang menyatakan mengenai kesetiaan dalam hubungan dan cinta sepenuhnya. Dalam diksi "mulai malam ini" menandai sebuah titik baik atau momen penting, dimulainya babak baru dalam hubungan mereka. jadi implikatur konvensional dalam lirik ini adalah penutur yang menyatakan cinta sangat dalam, penuh komitmen, dan menyerakan seluruh hati serta jiwanya kepada pasangannya.
--	--

Makna implikatur konvensional yang tersirat dalam lagu "Ana Bansa Nafsy"

Analisis makna dalam sebuah teks atau lirik lagu dapat dilakukan melalui pendekatan semantik, salah satunya dengan mengukur kemiripan makna antar kalimat untuk memahami pesan yang tersirat di dalamnya (Caterina et al., 2021). Lagu "Ana Bansa Nafsy" merupakan lagu Arab yang cukup populer di kalangan masyarakat. Makna dari lagu ini juga realitas dengan kehidupan generasi zaman sekarang. Lagu ini biasanya dinyanyikan dengan perasaan yang emosional dan romantis, dan memiliki kekuatan lirik puitis yang menggambarkan perasaan cinta yang sangat mendalam. Makna implikatur konvensional yang tersirat dalam lagu "Ana Bansa Nafsy" ini mengisyaratkan bahwa penutur benar – benar telah menyerahkan segalanya perasaan, identitas, bahkan jiwanya kepada orang yang dicintainya. Kehilangan disini bukan berarti negatif melainkan sebagai bentuk total devotion atau pengabdian sepenuhnya dalam cinta.

Beberapa bagian lirik menyampaikan bahwa penutur sampai melupakan dirinya sendiri karena begitu kuatnya perasaan cinta. Pengaruh luar biasa dari cinta terhadap jati diri seseorang, secara konvensional dalam bahasa puitis berarti bawa orang tersebut telah terlarut dalam perasaan hingga tak lagi memikirkan dirinya. Lirik seperti "mulai malam ini jiwaku ada dalam dirimu" yang memiliki makna secara konvensional sebagai simbol penyatuan jiwa atau batin. Bahwasannya cinta ini bukan sekedar emosi sesaat, tetapi juga ikatan yang bersifat mendalam dan menyatu secara spiritual. Lagu ini secara keseluruhan jika dilihat dari implikatur konvensional mengimplikasikan cinta yang begitu dalam dan intens.

Kesimpulan dan Saran

Pada dasarnya penelitian implikatur konvensional dalam lagu "Ana Bansa Nafsy" ini menjawab pada 2 tujuan penelitian adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut : 1). Dalam lagu "Ana Bansa Nafsy" ini diperoleh jenis implikatur konvensional yang berfokus dalam makna diksinya. Terdapat 3 data yang dapat dianalisis dari lagu yang ditulis Ahmed Aly Mousa ini yang merujuk pada makna dimana penutur

kehilangan dirinya karena cinta yang mendalam. Penutur juga rela berkorban pada pasangannya dan ingin memahami serta menyelami kehidupan dari sang kekasih. Sudut pandang yang dilihat kekasihnya penutur juga ingin melihatnya, penutur bersatu dengan kekasihnya secara emosional dan batiniah. Penutur juga menandai dalam diksi “mulai malam ini” yang dapat dimaknai sebagai titik balik atau momen penting. Jadi implikatur konvensional dalam lirik ini adalah penutur yang menyatakan cinta sangat dalam, penuh komitmen, dan menyerakan seluruh hati serta jiwanya kepada pasangannya. 2) Secara keseluruhan makna implikatur konvensional dalam lagu “Ana Bansa Nafsy” merupakan perasaan penutur yang jatuh cinta kepada seseorang, mengobarkan dirinya, dan ingin melihat sudut pandang dari kekasihnya. Beberapa bagian lirik menyampaikan bahwa penutur sampai melupakan dirinya sendiri karena begitu kuatnya perasaan cinta.

Daftar Pustaka

- Caterina, Y., Yaqin, M. A., & Zaman, S. (2021). Pengukuran kemiripan makna kalimat dalam Bahasa Indonesia menggunakan metode path. *Fountain of Informatics*, 6(2), 45–50. <https://repository.uin-malang.ac.id/9825/>
- Irma, C. N., & Hikmah, E. N. (2021). Analisis implikatur konvensional meme dalam surat kabar radar tegal. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 58–63.
- Nasith, A. (2024). *Sosiologi Komunikasi*. Rumpun Dua Belas-Rasi Bintang. <https://repository.uin-malang.ac.id/18501/>
- Nasrul, N., & Alwi, A. K. (2025). Praanggapan Dan Entailment Dalam Podcast Youtube Najwa Shihab Bersama “Prabowo Subianto Bicara Gagasan”(Kajian Pragmatik): Presumption And Entailment In Najwa Shihab’s Youtube Podcast With" Prabowo Subianto Talking About Ideas"(Pragmatic Study). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(1), 103–119.
- Rahardjo, M. (2007). Bahasa sebagai alat komunikasi publik dan pembangunan wacana. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/1107/>
- Rahmawati, D. P., Fatin, I., & Ridlwan, M. (2020). Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif pada Tuturan Motivasi Merry Riana dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 243. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.5357>
- Saifudin, A. (2020). Implikatur Percakapan dalam Studi Linguistik Pragmatik (Conversational Implicature in Pragmatic Linguistic Studies). *Jalabahasa*, 16(1), 15–24. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v16i1.423>
- Sihotang, M., Tadjuddin, S., & Ekowati, S. H. (2020). Kesalahan Terjemahan dalam Subtitle Film The Help dan Hidden Figures. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.36>
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41.
- Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM STAND UP COMEDY 4. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 139–153. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.162.09>

Yuniarti, N. (2014). Implikatur percakapan dalam percakapan humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240.